



## Konseling Perorangan Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Intan Sari<sup>2</sup>, Nurhapidali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, S1 Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>1</sup>sriw20042000@gmail.com, <sup>2</sup>rezkintan@gmail.com<sup>2</sup>, <sup>3</sup>nurhapidali@gmail.com<sup>3</sup>

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 01 Maret 2024	<p>Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek merupakan pesantren yang menerapkan sistem pendidikan Sumatera Thawalib. Istilah Sumatera Thawalib secara harfiah berarti "<i>Pelajar-Pelajar Sumatera</i>". Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi mewajibkan santri baru untuk tinggal diasrama. Semua santri baru yang datang dari daerah yang berbeda otomatis diberikan rumah baru di pesantren. Hal ini tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal santri sebelumnya, dan santri tersebut memerlukan kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Namun tidak semua santri dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan tidak jarang santri meninggalkan pesantren sebelum lulus atau hanya beberapa bulan setelah pesantren. Permasalahan tersebut terjadi di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, tempat dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keunggulan konseling individual dalam penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keunggulan dan dampak layanan konseling perorangan dalam penyesuaian diri santri baru. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian layanan konseling perorangan dalam penyesuaian diri santri baru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi yaitu terbantunya santri baru dalam meningkatkan penyesuaian diri dengan peraturan-peraturan pondok, membangun kehangatan dan keakraban diantara santri</p>
<b>Diterima:</b> 05 Maret 2024	
<b>Diterbitkan:</b> 08 Maret 2024	
<b>Kata Kunci:</b> Konseling Perorangan, Penyesuaian Diri, Santri Baru.	

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang fokus pada pengajaran agama Islam dan transmisi nilai-nilai agama kepada santri (siswa). Pesantren pada hakikatnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional, tempat para santri tinggal bersama dan belajar ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama santri terletak di dalam kompleks pesantren yang dihuni oleh masyarakat kyai (Herman, 2013: 50).

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek merupakan pesantren yang menerapkan sistem pendidikan Sumatera Thawalib. Pondok Pesantren ini terletak di Banukampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Awalnya pesantren ini adalah Madrasah Sumatra Thawalib Parabek yang didirikan oleh Syekh Ibrahim Musa pada tahun 1910. Saat ini Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menjalankan sistem pendidikan pesantren yang berupaya menyeimbangkan aspek pendidikan yang menekankan pada proses transformasi ilmu pengetahuan dengan aspek pendidikan yang menekankan pada pembinaan kader ulama. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi merupakan pondok pesantren terbaik dan tertua di Sumatera Barat.

Selama beberapa dekade terakhir, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek terus melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas pengajaran, sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Jumlah santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi pada tahun 2023 berjumlah 2.100 orang yang tersebar di tiga satuan Pendidikan Tzanawiya, Aliyah dan Mahad Ali. Para santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi berasal dari berbagai daerah seperti Jambi, Riau, Palembang, Bengkulu, Nangro Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jakarta, Kalimantan, Maluku, bahkan NTT. Hampir seluruh kota kabupaten di Sumbar juga menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi.

Santri baru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi harus tinggal di asrama yang telah disediakan Santri baru adalah anggota kelas baru. Dengan kata lain, mereka adalah santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru mulai mengikuti kegiatan pondok pesantren. Santri di pesantren biasanya berasal dari daerah dimana pesantren tersebut berada, maupun dari luar kota dan luar negeri. Oleh karena itu, seluruh santri yang berasal dari daerah lain otomatis diberikan rumah baru di pesantren yang disebut dengan asrama. Tentunya hal ini juga terjadi

pada siswa lain yang mempunyai latar belakang budaya dan tempat tinggal yang berbeda dengan tempat tinggalnya saat ini (Handono & Bashori, 2013).

Kehidupan pesantren sangat berbeda dengan kehidupan santri sebelumnya, dan santri khususnya santri baru yang memasuki lingkungan pesantren harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Santri baru harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan peraturan pesantren serta membangun kehangatan dan keakraban antar santri. Padatnya aktivitas yang dialami santri mempengaruhi kehidupannya. Setiap hari, mulai dari bangun pagi hingga tidur, santri disibukkan dengan aktivitas penting yang dirancang untuk menghemat waktu. Permasalahan selanjutnya adalah sebagian santri khususnya santri baru, kurang mampu menyesuaikan diri di pondok pesantren. Tidak jarang santri meninggalkan pesantren sebelum lulus atau hanya beberapa bulan setelah pesantren.

Penyesuaian diri merupakan aspek penting dalam upaya manusia untuk mengendalikan emosi dan tekanan yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kebutuhan, menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan kebutuhan lingkungan, serta menyelaraskan hubungan antara individu dan kenyataan. Penyesuaian diri juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan internal maupun lingkungan sedemikian rupa sehingga pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan seimbang sehingga tercipta keselarasan antara individu dengan kenyataan (Ghufron & Risnawati, 2010).

Dalam menghadapi permasalahan khususnya pada saat penyesuaian diri santri baru di pesantren, guru bimbingan dan konseling berusaha mengatasinya dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, salah satunya layanan konseling individual. Layanan konseling perorangan atau individual sangat penting diberikan kepada santri baru untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru.

Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling dimana siswa menerima layanan secara langsung, tatap muka dengan seorang konselor (konselor) untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan (Gibson & Mitchell, 2011). Sedangkan menurut Fauzan, konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konselor untuk meringankan permasalahan (Fauzan & Lutfi, 2004).

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti ingin memperoleh gambaran secara jelas bagaimana penerapan serta dampak layanan konseling perorangan terhadap penyesuaian diri pada santri baru pondok pesantren yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul "Konseling Perorangan Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif memberikan data deskriptif yang memungkinkan kita mengamati kata-kata dan tindakan tertulis dan lisan orang-orang yang terjadi. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu (Emzir, 2012).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dalam rangka melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi tingkat tsanawiyah. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, artinya hanya ringkasan pertanyaan yang diajukan dan pedoman wawancara yang sesuai dengan data yang disurvei. Metode dokumentasi memperoleh serangkaian data seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana/prasarana, dan situasi. Data situasi guru dan siswa di sekolah, serta penyesuaian siswa baru. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menurut tahapan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugino, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kehidupan di pesantren sangat berbeda dengan kehidupan santri sebelumnya. Santri dulunya tinggal di lingkungan keluarga, dan ketika mendaftar di pesantren, mereka harus tinggal di asrama bersama santri lain dari berbagai latar belakang. Santri yang baru memasuki lingkungan pesantren harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan hingga selesai pendidikan di pondok pesantren. Padatnya aktivitas yang dijalani siswa berdampak pada kehidupannya. Untuk meminimalisir terjadinya masalah penyesuaian diri, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, khususnya layanan konseling individual. Di antara layanan bimbingan dan konseling, konseling individual ini mempunyai dampak yang paling besar terhadap penyesuaian diri santri baru.

Konseling individu bagi santri baru membantu mereka membiasakan diri dengan kehidupan di pesantren dan teman-teman pesantrennya. Saat memberikan konseling individu, guru bimbingan dan konseling berusaha mengajak santri untuk berbagi bagaimana perasaan mereka tentang lingkungan sekolah baru, pengalaman mereka di sekolah berasrama, dan ketidaknyamanan yang mereka rasakan di pondok pesantren. Guru bimbingan dan konseling mendukung proses penyesuaian diri santri baru di pesantren dan memberikan *treatment* (dukungan), motivasi dan bimbingan kepada santri baru untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada masa penyesuaian.

Keunggulan layanan konseling individual untuk penyesuaian diri santri baru di pesantren adalah pendekatan persuasif disampaikan sejak awal. Dengan kata lain, tidak ada anak PNS atau petani di pesantren ini, namun semuanya

diberlakukan sama saja tidak ada perbedaan. Hal ini juga berarti santri merasa bahwa penghuni asrama itu sama dan tidak berbeda, sehingga membuat santri cepat terbiasa dengan teman-temannya dan lingkungan pesantren. Kedua, keuntungannya adalah mampu memahami siswa. Artinya, jika santri menemui suatu masalah di pesantren, ia akan menghubungi guru bimbingan konseling atau mengungkapkan perasaannya. Dan santri secara tidak langsung merasa bahwa nasehat tersebut membantu mereka dalam menghadapi permasalahannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan dalam menyesuaikan diri santri baru secara tidak langsung terbukti memberikan manfaat serta dampak yang baik dan efisien sehingga santri dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok, aturan-aturan pondok, dan menjalin hubungan keakraban dengan teman di pondok pesantren. Selain itu, melalui konseling perorangan dalam menyesuaikan diri santri baru di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi santri yang mengalami permasalahan penyesuaian diri, sehingga santri menjadi nyaman dan percaya diri dalam menyesuaikan dirinya dengan kegiatan, aturan dan lingkungan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru bimbingan dan konseling pada saat kegiatan konseling perorangan berlangsung. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling perorangan memberikan dampak serta manfaat yang dapat meningkatkan penyesuaian diri santri baru. Hal ini bisa dilihat dari santri itu sendiri yaitu antara sebelum dan sesudah diberi layanan konseling perorangan terdapat beberapa santri yang antusias terhadap kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren, serta santri menjadi lebih terbuka dan berani lagi dalam menjalankan kegiatan.

### Pembahasan

Setiap individu pasti menginginkan dirinya dapat diterima dengan baik, tapi terkadang apa yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan. Seringkali individu mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian diri, agar dapat diterima olehnya maka harus mampu mengadakan penyesuaian diri. Menurut Schneiders, penyesuaian diri (*adjustment*) adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya. Keharmonisan tersebut dicapai dengan cara individu memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi dan hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan interaksi yang terjadi secara terus-menerus terhadap diri sendiri, orang lain, dan seseorang tersebut mampu untuk menyeimbangkan tuntutan dari dalam dirinya dan tempat seseorang tersebut berinteraksi, sehingga terjadi kesesuaian antara dirinya dan sekitarnya.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, yaitu di antaranya :

#### 1. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik.

#### 2. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon.

#### 3. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri.

#### 4. Keadaan keluarga

Keadaan keluarga memegang peranan penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri. Susunan individu dalam keluarga, banyaknya anggota keluarga, peran sosial individu serta pola hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri.

#### 5. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Secara garis besar, penyesuaian diri terbagi ke dalam tiga jenis. Yang pertama penyesuaian keluarga. Keluarga adalah komunitas terkecil, dan keharmonisan keluarga tercapai apabila seluruh keluarga memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menjalankan fungsinya. Jenis penyesuaian diri yang kedua yaitu adaptasi dengan Masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu, keluarga, organisasi, dan lain-lain. Untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat, diperlukan kesadaran sosial. Penyesuaian diri yang ketiga yaitu penyesuaian diri terhadap sekolah. Penyesuaian diri inilah yang peneliti lakukan di pondok pesantren. Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan potensinya, terutama kecerdasan dan pengembangan pribadinya. Oleh karena itu, sekolah perlu membina adaptasi konstruktif yang baik. Adaptasi konstruktif yang baik diantaranya adalah tidak melanggar peraturan sekolah, pengakuan kinerja guru, ketertarikan pada mata pelajaran sekolah, dan kondisi dan perlengkapan yang memadai untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam meningkatkan penyesuaian diri santri baru, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren yaitu layanan konseling perorangan atau individual. Sejalan dengan hasil penelitian Mochamad Ikbal dalam skripsinya yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School”, menyatakan bahwa setelah mendapatkan layanan konseling individu penyesuaian diri santri baru meningkat, yang mana santri sangat antusias dan merasa terbantu dan diperhatikan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan dan program. Santri menjadi terbuka dan lebih berani mengemukakan masalah ataupun pendapatnya, lebih percaya diri dan yang terakhir mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan Pondok Pesantren (IKBAL, 2022:84).

Konseling perorangan atau individu merupakan pelayanan dari seorang konselor kepada konseli dalam membantu, mengarahkan, membina permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam konseling individu seorang konselor memberikan waktu dan ruang kepada konseli agar lebih transparan yang tujuannya untuk membuka diri tentang permasalahan yang dialami oleh konseli. Dalam konseling diharapkan agar merubah sikap, agar keputusan diri sendiri dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, dan memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar.

Tujuan umum konseling individual adalah terselesaikannya permasalahan yang dihadapi klien. Apabila masalah konseling ini dicirikan antara lain: sesuatu yang tidak disukai keberadaannya, sesuatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang dapat menghambat dan menimbulkan kerugian, maka upaya penyelesaian masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Konseling perorangan/individu merupakan pelayanan dari seorang konselor kepada konseli dalam membantu, mengarahkan, membina permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam konseling individu seorang konselor memberikan waktu dan ruang kepada konseli agar lebih transparan yang tujuannya untuk membuka diri tentang permasalahan yang dialami oleh konseli. Adapun yang di maksud dengan penyesuaian diri merupakan interaksi yang terjadi secara terus-menerus terhadap diri sendiri, orang lain, dan seseorang tersebut mampu untuk menyeimbangkan tuntutan dari dalam dirinya dan tempat seseorang tersebut berinteraksi, sehingga terjadi kesesuaian antara dirinya dan sekitarnya.

Kehidupan di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan santri sebelumnya, yang mana sebelumnya santri tinggal di lingkungan keluarga dan saat memasuki pondok pesantren santri harus tinggal di asrama selama masa pendidikannya bersama santri lainnya yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Santri yang baru saja memasuki lingkungan pesantren ini perlu menyesuaikan diri atau beradaptasi untuk tetap bertahan hingga pendidikannya di pesantren selesai. Untuk meminimalisir terjadinya permasalahan penyesuaian diri, guru bimbingan dan konseling berupaya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada santri terutama layanan konseling perorangan yang mana diantara layanan bimbingan dan konseling, layanan konseling perorangan inilah yang memberikan dampak yang sangat penting dalam penyesuaian diri santri baru.

Adapun dampak konseling perorangan dalam penyesuaian diri santri baru secara langsung terbukti memberikan manfaat serta dampak yang baik dan efisien sehingga santri dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok, aturan-aturan pondok, dan menjalin hubungan keakraban dengan teman di pondok pesantren. Selain itu, melalui konseling perorangan dalam penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi santri yang mengalami permasalahan penyesuaian diri, sehingga santri menjadi nyaman dan percaya diri dalam menyesuaikan dirinya dengan kegiatan, aturan dan lingkungan di pondok pesantren.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Layanan konseling perorangan dalam penyesuaian diri santri baru memberikan dampak dan manfaat yang sangat penting dalam meningkatkan penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren. Maka dari itu, sekolah perlu membuat program khususnya program bimbingan dan konseling yang dapat menangani permasalahan-permasalahan penyesuaian diri santri baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama yaitu mengenai masalah penyesuaian diri siswa untuk mengkaji permasalahan penyesuaian diri siswa lebih mendalam lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan kami untuk melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pengurus, staf, dan santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabeek Bukittinggi, yang telah memberikan dukungan dan kesediaan untuk mengambil partisipasi dalam penelitian ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing, yang telah memberikan panduan dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penulisan jurnal ini. Terima kasih juga kepada para anggota tim penelitian, yang telah berkontribusi dengan penuh dedikasi dan kerja keras dalam penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materi selama proses penelitian, termasuk keluarga, teman, dan rekan kerja.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada pembaca jurnal ini, yang telah menunjukkan minat dan dukungan terhadap penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi semua pihak yang terlibat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Emzir. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Erisa. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3 (3-4).
- Fauzan & Lutfi. (2004). *Pendekatan- pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas.
- Gibson & Mitchell. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Herman. (2013). Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Tadrib*, 4(2)
- Husni. Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme. *Jurnal AL Ibrah*
- Iqbal, Mochamad. (2022). Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integreated Islamiv Shool. *Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof K, H Saifuddin Zuhri*
- K Handono, O. T., & Bashori. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikolog*, 1.
- Kusdiyati, Sulisworo. Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa kelas XI Sma Pasundan 2 Bandung. *Humanitas*, 8(2) .
- Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabee..